

## **PENGUNAAN LACI AJAIB MUTIARA EMAS SEBAGAI ALAT PERAGA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Oleh: Suhelli  
Guru MIN 6 Banda Aceh  
Email: [suhelli649@gmail.com](mailto:suhelli649@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah media yang penggunaannya di integrasikan dengan tujuan dan isi atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Alat peraga dibutuhkan untuk menjelaskan pembelajaran yang bersifat abstrak. Permasalahan yang muncul adalah sukarnya menemukan alat peraga dalam pembelajaran tematik, sehingga penulis mencoba untuk merancang dengan mengaplikasikan sebuah alat peraga tematik yang diberinama "Laci Ajaib Mutiara Emas" untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa yang selama ini masih rendah. Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, penulis membuat rumusan masalah yaitu: (a) apakah dengan menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas dapat meningkatkan hasil belajar siswa (b) apakah dengan menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk mengetahui keberhasilan pembuatan dan penggunaan alat peraga sederhana Laci Ajaib Mutiara Emas. Peneliti melakukan penelitian pada kelas II Ibnu Quthaybah MIN Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas berhasil membantu siswa dalam pembelajaran tematik (2) Alat Peraga Laci Ajaib Mutiara Emas berhasil membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan

**Kata Kunci:** Alat Peraga, Pembelajaran Tematik, Laci Ajaib Mutiara Emas

## A. Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak terlepas dari komponen guru dengan murid yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan merupakan sebuah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik, yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidikan dan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagaimana kita ketahui, bahwa anak yang dikategorikan pada usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia sekitar usia 7-12 tahun. Menurut para ahli psikologi perkembangan menyatakan bahwa hal yang penting dan terlihat pada diri anak-anak adalah rasa ingin tau yang semakin menonjol. Sebagai pribadi, anak-anak di usia ini sudah mulai bisa mandiri dan bisa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan (seperti mandi, makan, memakai baju, dan menggunakan alat-alat) sendiri. Kemampuan pribadi lainnya adalah dalam hal membaca, menulis, dan berhitung yang didapatkan di sekolah. Lalu secara fisik, keadaan mereka tumbuh dan berkembang dengan cepat sehingga aktivitas fisik melalui bermain, berlari, atau berenang sudah menjadi latihan serta kegiatan sehari-hari.<sup>2</sup>

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan teknologi. Sehingga guru diuntut sehingga guru dituntut untuk berpikir kritis untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.<sup>3</sup>

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 153

<sup>2</sup> Sya'ban Jamil, *101 Game Cerdas dan Kreatif*, (Jakarta: Penebar Plus+, 2009), hal. 7

<sup>3</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

Berdasarkan teori psikologi perkembangan anak, siswa kelas 1, 2 dan 3 masih mempunyai keterbatasan dalam memahami konsep yang abstrak seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan PKn. Siswa usia dini masih melihat segala sesuatu secara utuh atau satu kesatuan (holistik), dan pembelajaran masih tergantung pada objek yang dekat dengan dirinya (kontekstual). Sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami bila dipadukan dalam tema yang telah diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tuntutan yang begitu berat guru juga memerlukan alat peraga yang akan digunakan untuk membantunya dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nasution: 1985, “alat peraga pendidikan adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan tematik adalah solusi dari peningkatan hasil belajar siswa. Dimana pembelajaran tematik itu adalah pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat saat ini guru kesulitan dalam mendapatkan alat peraga tematik, dimana dalam satu alat peraga dapat mengajarkan beberapa pelajaran sekaligus seperti mengajarkan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan alat peraga yang sama. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat sebuah alat peraga tematik dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengajarkan tematik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Alat peraga ini peneliti beri nama Laci Ajaib Mutiara Emas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan alat Peraga dalam pembelajaran**

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan fungsi panca indera sehingga terwujudnya kebermaknaan, sehingga menimbulkan kesan yang positif yang mempengaruhi ingatan para siswa.

Menurut Sudjana “alat peraga pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantuguru agar proses belajar mengajar sisiwa lebih efektif dan efisien”. Dan menurut Amir Hamzah “alat peraga adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian alat peraga pendidikan adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesa, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemaun siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Tujuan dan manfaat menggunakan alat peraga

Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan alat peraga adalah:

- a. Alat peraga pendidikan bertujuan agar proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa
- b. Alat peraga pendidikan dapat membantu siswa dalam berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membentuk suasana pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan)
- d. Mempermudah penyampaian bahan/materi pendidikan/informasi oleh para pendidik atau pelaku pendidikan.
- e. Alat peraga pendidikan memungkinkan belajar lebih sistematis dan teratur.
- f. Untuk membantu siswa belajar dengan cepat dan belajar lebih banyak materi/bahan yang disampaikan.
- g. Dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

## 2. Urgensi dari Alat Peraga Pendidikan

Alat peraga memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Muslim yang menjelaskannya anjuran atau bagaimana pentingnya menggunakan alat peraga.

عن أبي هريرة قل رسول الله صلى الله عليه وسلم كافل اليتيم له أو لغيره أنا بالسبا بنة والو سطي

Artinya: dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: “aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)” (HR. Muslim).<sup>4</sup>

Hadits ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang penggunaan alat peraga dalam metode pengajaran akan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peraga dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari beliau sebagai perumpamaan. Dari hadits ini kita mendapati bahwa dalam memahami konsep yang abstrak, kita membutuhkan suatu alat peraga yang kongkrit agar pengetahuan menjadi mudah dipahami.

## 3. Konsep Pembelajaran Tematik

### 1. Manfaat dan tujuan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Lebih lanjut Hadi Subroto menegaskan: pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan

---

<sup>4</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Amaliyah Juz 10, 1994) hal. 1

beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.
- h. Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh, mempelajari sebuah topik secara mendalam dari berbagai segi.
- i. Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama.
- j. Pembelajaran tematik melatih anak untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Team BPSDMK dan pmp, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2012), hal.

## 2. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

### d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

### f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

### g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain

Pembelajaran tematik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah.

Pembelajaran terpadu yang sering digunakan di kelas 1,2 dan 3 adalah model jaring laba-laba (*webbed*). Pembelajaran terpadu model *webbed* pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa,

tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas yang harus dilakukan siswa.<sup>6</sup>

#### 4. Metode Penelitian

Untuk mengetahui keberhasilan pembuatan dan penggunaan alat peraga sederhana Laci Ajaib Mutiara Emas. Penulis melakukan penelitian pada kelas II Ibnu Quthaybah MIN Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 43 orang yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Rancangan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat Libas sebagai alat peraga sederhana dalam pembelajaran tematik.

1. Menjelaskan langkah-langkah pembuatan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas
2. Menjelaskan langkah-langkah penggunaan dan mendemonstrasikan pembuatan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas
3. Siswa menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas dengan bimbingan dan arahan dari guru.
4. Penilaian keberhasilan siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru setelah mencoba menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas  
Dengan mengisi LKS yang telah disediakan.

Untuk mendapatkan data tentang keberhasilan menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas diambil penilaian dari segi tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS. Instrumen yang di gunakan untuk penilaian adalah lembaran observasi .

Data yang diperoleh berupa angka dari hasil penilaian testertulis dengan menyelesaikan soal-soal yang dikerjakan, diolah melalui persentase.dapat di hitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100$$

Dimana KB = ketuntasa belajar

T = Jumlah Skor Yang diperoleh

---

<sup>6</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anaku usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.115-116



T1 = Jumlah skor total

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 75 % siswa mencapai nilai ideal 100 dari segi proses pembelajaran dan segi hasil pembelajaran.

*“Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya setidaknya (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik atau setidaknya sebagian besar”.*<sup>7</sup>

## 5. Cara Membuat Alat Peraga

Dalam pembuatan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas ini peneliti memilih bahan-bahan yang mudah ditemui diantaranya adalah:

Bahan:

- Balok kayu ukuran 2X1,5 cm
- Triplek
- Anding-anding
- Paku Triplek
- Gergaji dan palu
- Cat semprot
- Benang kail dan Mutiara manik-manik
- Kartu kata , Kartu angka dan Gambar
- Kait jendela
- Profil kayu
- Tarikan laci
- Karet gelang

---

<sup>7</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 256-257

#### Cara membuatnya

- Balok kayu di potong dengan panjang 45 cm dan lebar 33 cm untuk membuat kerangka yang berbentuk persegi panjang, kemudian peneliti ingin membuat menara disetiap sudut dari kotak tersebut, kotak yang dimaksud berupa laci.
- Disetiap sudut yang dibuat menara akan dikaitkan dengan manik-manik mutiara, sehingga membentuklah menara manik-manik yang multi fungsi.
- Dikarenakan sebuah menara berdiri tegak, maka peneliti berinisiatif untuk membuat menara supaya tidak terganggu ketika dibawa, sehingga menemukan ide untuk memasang anding-anding disetiap sisi menara. Dengan demikian menara ini bisa dilipat dan mudah untuk dibawa tanpa khawatir menaranya akan patah.
- Di dalam kotak yang berbentuk laci ini terdapat dua lembar triplek yang panjangnya 41 cm dan lebarnya 29 cm, yang bisa di bongkar pasang. Lembar triplek yang pertama ditancapkan paku , dengan jarak masing-masing paku 3 cm, sehingga peneliti memberi nama kepada lembaran triplek yang pertama dengan sebutan “Lembar Paku”. Sedangkan lembar triplek yang kedua peneliti hanya membuat garis kecil sebanyak tiga garis yang panjangnya garisnya 32 cm yang bisa digunakan untuk memasukkan kartu lembaran triplek kedua ini penulis beri nama “Lembar Garis”
- Peneliti membuat bentuk alat peraga ini seperti laci dengan tujuan laci bisa digunakan untuk menyimpan manik-manik ketika menara dilipat, dan juga digunakan untuk menyimpan kartu kata maupun kartu angka.
- Terakhir peneliti juga mempercantik dengan profil kayu dan mengecatnya dengan cat semprot
- Karena kotak ini berbentuk seperti laci, dan ajaib karena bisa digunakan untuk beberapa mata pelajaran, juga dilengkapi dengan manik-manik mutiara dan kotaknya yang dicat berwarna emas, maka peneliti memberi nama alat peraga ini dengan nama Laci Ajaib Mutiara Emas.

## 6. Cara Menggunakan Alat Peraga Laci Ajaib Mutiara Emas

Alat peraga tematik Laci Ajaib Mutiara Emas dapat digunakan untuk mengajarkan tiga mata pelajaran sekaligus dalam satu alat peraga. Disini peneliti memilih mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS.

Dalam mata pelajaran matematika alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas ini bisa digunakan untuk mengajarkan penjumlahan, pengurangan, bangun datar, dan bilangan loncat 2 (dua) atau pun lainnya. Misalnya saja ketika kita mengajarkan pertambahan kita bisa menggunakan mutiara manik-manik sebagai sempoa, begitu juga ketika kita mengajarkan bilangan loncat dua kita menggunakan mutiara manik-manik dengan kartu angka yang disangkutkan pada manik-manik setelah kita melakukan loncatan. Sehingga membentuk konsep bilangan loncat dua. Begitu juga ketika mengajarkan geometri berupa bangun datar kita bisa menggunakan lembar paku, dengan cara mengaitkan karet gelang pada setiap paku membentuk bangun datar.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas ini bisa digunakan untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata, menyusun kata menjadi sebuah kalimat, mencari pasangan gambar dengan kosakata yang telah disediakan di dalam laci

Sedangkan dalam pelajaran IPS bisa digunakan untuk mencari dan menyusun siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga inti, sama halnya yang dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencocokkan gambar hanya saja disini gambar yang dicocokkan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan diberikan saat itu. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang saling berkaitan satu sama lain

## 7. Hasil penelitian

### 1. Tes tertulis

Tabel 1  
Hasil Belajar Siswa

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
100	41	94, 44
80	2	5, 56
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian tes tertulis diperoleh 41 atau 94, 44 % siswa mendapat nilai 100 dan hanya 2 atau 5, 56 % siswa mendapat nilai 80. Dengan demikian penelitian pembelajaran tematik dengan menggunakan alat peraga Laci Ajaib Mutiara Emas dapat dinyatakan berhasil. Hasil belajar siswa mencapai 94,44% memperoleh skor nilai 100, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 75% siswa mencapai nilai ideal 100 maka penelitian dikatakan berhasil.

## 2. Tes Lembar Observasi

Tabel 2

Hasil lembar observasi

NO	Kriteria Penilaian			
1.	Mengajukan pertanyaan	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
	Jumlah siswa	38	5	-
2.	Menjawab pertanyaan	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
	Jumlah siswa	38	5	-

Hasil penelitian observasi keaktifan siswa dengan berpedoman pada dua kriteria penilaian seperti pada tabel 2 di atas dijelaskan sebagai berikut:

Pada mengajukan pertanyaan , diperoleh hasil keaktifan dari siswa menunjukkan 38 atau 86,1 % siswa bersemangat dalam mengajukan pertanyaan, sedangkan lainnya sebanyak 5 orang atau 13, 9 % kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Dan pada saat menjawab pertanyaan diperoleh 31 atau 86, 1 %. Dan hanya 5 atau 13,9 % yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bairut: Dar Al-Kutub Al-Amaliyah Juz 10, 1994
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan suksese dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Sya'ban Jamil, *101 Game Cerdas dan Kreatif*, (Jakarta: Penebar Plus+, 2009
- Team BPSDMK dan pmp, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2012
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

## Lampiran

